



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Pembelajaran Tari Topeng Mochi Melalui Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya

Learning Mochi Mask Dance through the Mind Mapping Method to Improve Cultural Understanding

Riana Rosa Prastika, Juju Masunah, & Tati Narawati

Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 04 Agustus 2020; Direview: 05 Agustus 2020; Disetujui: 01 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman budaya melalui tari Topeng Mochi. Metode penelitian dengan menggunakan experimental. Sampel penelitian siswa sanggar tari Sagara kota Sukabumi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik nonparametrik. Topeng Mochi merupakan salah satu jenis tarian yang berkembang di daerah kota Sukabumi. Tarian ini diilhami oleh budaya kuliner kota Sukabumi, yaitu Mochi. Sanggar Sagara merupakan salah satu yang memberikan materi tari Topeng Mochi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode ini sebagai treatment untuk meningkatkan kemampuan pemahaman budaya. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan pemahaman budaya. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil pretest sebesar 66.00. dan hasil post test sebesar 87.50. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan pemahaman budaya. Disarankan, kepada sanggar lain dapat menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman budaya.

Kata kunci: Metode Mind Mapping; Topeng Mochi; Pemahaman Budaya.

Abstract

This study aims to improve the ability to understand culture through the Mochi Mask dance. The research method used experimental. The research sample of students of the Sagara dance studio, Sukabumi city. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using nonparametric statistics. Mochi mask is a type of dance that develops in the city of Sukabumi. This dance is inspired by the culinary culture of the city of Sukabumi, namely Mochi. Sanggar Sagara is one that provides material for Mochi Mask dance using the Mind Mapping method. This method is a treatment to improve the ability to understand culture. The results showed an increase in the ability to understand culture. This is indicated by the average pretest results of 66.00. and the post test results of 87.50. Based on the research results, it can be concluded that the mind mapping method can improve the ability to understand culture. It is suggested that other studios can use the mind mapping method to improve their ability to understand culture.

Keywords: Mind Mapping Method; Mochi Mask; Cultural Understanding.

How to Cite: Prastika, R.R. Masunah, J. & Narawati, T. (2021). Pembelajaran Tari Topeng Mochi Melalui Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya di Sanggar Sagara Kota Sukabumi. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(1): 21-29.

*Corresponding author:

E-mail: jmasunah@upi.edu

ISSN 2599 - 0594 (Print)

ISSN 2599 - 0543 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada kurun dua dekade sangat pesat. Perkembangan teknologi komunikasi melesat sehingga memperpendek ruang dan waktu. Informasi dapat diakses dengan sangat cepat. Penyebaran kebudayaan juga berlangsung masif melalui teknologi informasi. Peristiwa budaya pada satu bangsa dapat diakses secara *real time* oleh bangsa lainnya. Dunia menjadi *Big Village* atau desa besar. Semua orang dapat terkoneksi secara individu atau kelompok. Seseorang merupakan warga Negara dari suatu Negara dan bangsa, tetapi juga sekaligus sebagai warga dunia.

Penyebaran kebudayaan melalui teknologi tidak hanya merambah kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga kota kecil bahkan desa. Hal ini terjadi karena koneksitas internet telah merata di seluruh Indonesia. Anak-anak mengenal bintang-bintang drama Korea dan menjadikan sebagai idola. Secara dunia fisik mereka terpisah oleh lautan dan darata. Secara dunia maya mereka sangat dekat. Kondisi seperti ini merupakan realita pada saat sekarang ini.

Pengaruh kebudayaan yang berasal dari manca Negara tidak dapat dihindari tetapi perlu diimbangi dengan pengetahuan kebudayaan yang bersumber dari kebudayaan Indonesia. Pengetahuan ini seyogyanya dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Sanggar Sagara merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran tentang seni tari. Sanggar ini bertumbuh dan berkembang di kota Sukabumi, Jawa Barat. Kota Sukabumi juga mempunyai beberapa kesenian seperti Ketuk tilu, Reog, Tari Pakujajar, Calung, Seni Ibing Pencak Silat, dan Tari Topeng Mochi. Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang

menyangga kebudayaan itu demikian juga yang mencipta, memberikan peluang untuk gerak, memelihara menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Tari Topeng Mochi karya Bapak Endang pemimpin Sanggar Sagara Kota Sukabumi diciptakan sebagai wujud apresiasi dan kecintaannya terhadap Kota Sukabumi yang terkenal dengan kota mocha, yaitu makanan yang terbuat dari tepung berisi kacang yang sering dijadikan buah tangan oleh masyarakat yang singgah ke Kota Sukabumi.

Tari Topeng Mochi ini dianggap banyak keunikan daripada tarian lainnya, khususnya dari segi gerak yang kompak dan lincah serta menggambarkan karakteristik masyarakat Sukabumi yang pada dasarnya senang bekerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan. Tarian ini berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Sukabumi. Dalam pertunjukannya tarian ini sebagai media komunikasi dengan penonton dalam rangka menyampaikan adat istiadat Kota Sukabumi pada saat itu. Cerita itu dituangkan dalam satu tarian rampak berjudul Tari Topeng Mochi.

Sanggar merupakan salah satu wahana untuk penyemaian pengetahuan kebudayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sanggar sebagai salah satu wahana pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar tentang tari bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Mereka dapat mencari ilmu tentang seni diluar sekolah formal untuk memperkuat jiwa seninya.

Sanggar sebagai salah satu pendidikan nonformal di dalam pembelajaran memiliki metode untuk menyampaikn materi. Mind Mapping merupakan salah satu metode yang digunakan oleh sanggar tersebut. Metode ini digunakan oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebudayaan terutama yang berkembang di daerah Sukabumi.

Pada era globalisasi kini menyebabkan kesenian dan kebudayaan luar masuk dengan mudah kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat masyarakat pada kesenian dan kebudayaannya sendiri. Kesenian luar yang mempunyai fleksibilitas yang tinggi dapat mengikuti zaman dengan mudah yang membuat kesenian tradisional sangat sulit untuk bersaing.

Kesenian di kota Sukabumi dapat tumbuh dan berkembang dengan usaha dan kreatifitas dari seniman dan pencipta yang ada disanggar-sanggar sebagai usaha untuk menambah dan melestarikan kesenian yang telah ada di kota Sukabumi. Kota Sukabumi dikenal dengan makanan khasnya yaitu Moci. Hal ini menjadi peluang bagi para seniman untuk berlomba-lomba menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif untuk memunculkan icon Kota Sukabumi menjadi karya seni yang mudah di nikmati dan dikenali oleh masyarakat luas.

Banyak sanggar seni yang terdapat di Kota Sukabumi yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan seni tari tradisional daerah, diantaranya Sanggar Seni Catrik Palagan, Sanggar Seni Gaya Gita Studio, Sanggar Seni Calung. Sanggar Seni Citra, salah satunya Sanggar Seni Sagara yang mempunyai karya seni Tari Topeng Mochi.

Sanggar Sagara adalah Sanggar Seni yang di dirikan pada tahun 1985 yang di dirikan oleh Bapak Endang. Sanggar tari ini mengembangkan tari kreasi dengan berpijak pada tradisi. Sanggar Sagara merupakan salah satu wadah minat siswa yang ada di daerah Kota Sukabumi untuk menyalurkan bakat di bidang seni tari, seni rupa maupun seni musik. Sanggar Seni ini bertujuan untuk melestarikan kesenian, baik tradisi maupun kreasi. Ada beberapa tarian yang diciptakan oleh Sanggar Sagara, salah satunya tarian Topeng Mochi.

Sanggar Sagara mempunyai anggota kurang lebih sekitar 30 siswa. Di antaranya

siswa yang masih duduk di bangku SD, SMP,SMA dan Umum. Jadwal latihan di Sanggar setiap hari Rabu dan Jumat Pukul 15.00 WIB, di aula Sanggar Sagara. Pembelajaran tari di Sanggar Sagara ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi selama 2 x 60 menit.

Pengenalan mengenai unsur unsur budaya yang terdapat pada Tari Topeng Mochi tidak begitu di alami oleh siswa pada saat Guru ceramah, sehingga siswa banyak sekali yang tidak mengingat apa yang Guru sampaikan sebelum pembelajaran praktek dibuat. Siswa banyak yang tidak minat mempelajari unsur unsur budaya Tari Topeng Mochi karena dianggap kurang menarik, siswa lebih senang menghafal gerak Tari Topeng Mochi daripada mengingat unsur unsur budayanya.

Proses internalisasi tari seyogyanya dimulai dari memahami apa itu fungsi unsur unsur tari sebagai salah satu hasil kebudayaan. Salah satu fungsi kebudayaan adalah untuk menjadi pedoman hidup dan berperilaku masyarakat pendukungnya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk nilai, norma, ataupun hukum. Oleh sebab itu maka kebudayaan seperti ini terus diturunkan dari generasi ke generasi (*shared culture*).

Kebudayaan juga berfungsi sebagai alat atau media yang membantu hidup manusia, yang diwujudkan dalam penciptaan teknologi. Soekanto (2012) , setidaknya ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, rumah dan tempat berlindung, serta alat atau moda transportasi. Selain itu kebudayaan juga dapat berfungsi sebagai kontrol sosial atau tata tertib bagi masyarakat.

Namun permasalahan yang dialami di beberapa sanggar, salah satunya di Sanggar Sagara ini, para siswa hanya diajarkan gerak dalam bentuk tarian, tanpa diajarkan pemahaman tentang tari yang diajarkan itu sendiri, sehingga para siswa berlomba

menampilkan skill terbaik dari diri masing-masing. Padahal inti dari pembelajaran tari adalah bagaimana caranya siswa memahami apa konsep dari tarian itu dan bagaimana tarian itu menjadi identitas dari daerah tertentu. Karena selain siswa dapat menari, siswa harus diperkenalkan dengan berbagai pemahaman budaya serta kekayaan sumber daya alam bangsa membuat para generasi muda akan merasa beruntung telah dilahirkan di Indonesia sehingga muncul jiwa nasionalisme untuk menjaga keragaman budaya Indonesia.

Mind Mapping adalah salah satu metode pembelajaran siswa yang pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris (1974). Buzan (2009) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar *Mind Map*, *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat *Mind mapping* kita menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian. Dengan *Mind mapping*, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat.

Pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa dilakukan di sanggar, karena dengan digunakannya metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak siswa untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, siswa dapat mengkaji pembelajaran dengan lebih cepat, dan setiap peta pikiran siswa mempunyai sifat yang unik sehingga memudahkan siswa untuk mengingat setiap materi pembelajaran.

Nabila (2015) melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Tari Untuk

Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan pola *one group pretest dan posttest*. Hasil dari penelitian ini, siswa mengalami peningkatan,——siswa mengalami peningkatan kreativitas, kerjasama, pendapat, imajinasi.

Tari Topeng Mochi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur tari yang terdapat di dalamnya, seperti gaya berpakaian, adat istiadat, unsur kepercayaan. Semua unsur itu dikaitkan dengan metode *Mind Mapping* di Sanggar, bagaimana siswa dapat menyusun peta pikiran mengenai Tari Topeng Mochi, bagaimana cara merangkai peta pikiran mengenai unsur budaya yang terdapat pada Tari Topeng Mochi, dan yang terakhir siswa dapat menjelaskan hasil karya *Mind Mapping* tersebut, sehingga dengan adanya metode *Mind Mapping* ini di Sanggar Sagara diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya daerah Kota Sukabumi yang terdapat pada Tari Topeng Mochi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman budaya pada siswa di Sanggar Sagara dengan judul "Pembelajaran Tari Topeng Mochi Melalui Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Siswa di Sanggar Sagara Kota Sukabumi".

METODE PENELITIAN

Penggunaan dalam metode penelitian ini adalah pre-experimental design dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitiannya menggunakan "one group pretest-posttest" dimana terdapat suatu kelompok diberi treatment selanjutnya diobservasi yang dilakukan tes sebanyak dua kali, sebelum diberi treatment disebut pretest dan sesudah treatment disebut posttest. Subjek dalam penelitian yaitu

pemahaman budaya yang akan diberikan treatment oleh pembelajaran tari topeng mochi. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design*.

Populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa sanggar sagara sejumlah 30 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 10 siswa dari 30 siswa. Hal ini dilakukan karena 10 siswa tersebut sudah menduduki sekolah menengah pertama ke atas dan lebih mudah untuk memahami sebuah penelitian dibanding siswa lainnya yang masih duduk di sekolah dasar. Berikut daftar siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar sagara kota Sukabumi, lokasinya di Jl Lembursitu Kota Sukabumi. Sanggar ini merupakan sanggar yang cukup representatif dengan permasalahan perkembangan seni di kota Sukabumi. Namun kebanyakan sanggar hanya mengajarkan praktik tarian tanpa mengajarkan teori dari suatu tarian tersebut, sehingga membutuhkan treatment agar seluruh siswa faham akan identitas budaya daerahnya sendiri. Sanggar ini pun mempunyai akreditasi yang bagus dan memiliki motivasi tinggi dalam peningkatan pembelajaran seni.

Penelitian ini memfokuskan pada metode mind mapping yang diberikan treatment pembelajaran tari mochi untuk meningkatkan pemahaman budaya kota sukabumi seperti adanya perilaku tertentu, adanya gaya berpakaian, adanya kebiasaan, adanya adat istiadat, adanya kepercayaan dan adanya tradisi. Kreativitas guru dalam kegiatannya menggunakan pendekatan, metode dan stimulus yang mampu merangsang perkembangannya secara optimal. Guru dalam menawarkan kegiatan berlatih seni tari harinya masih terpisah dengan teori nya dan belum memaksimalkan penggunaan metode lain sehingga siswa hanya mampu menari tanpa

mengetahui dari pemahaman tarian tersebut.

Tari Topeng Mochi sebagai materi tarian yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang tertuju pada pemahaman budaya menurut E. B. Taylor (1971) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pengumpulan data melalui buku – buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber. Kegiatan meliputi membaca dan mengkaji buku sumber yang bisa dijadikan referensi. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan dari beberapa seperti buku – buku, internet.

Penelitian ini, peneliti meminta bantuan seorang observer untuk mengamati dan menilai aktivitas, sikap, respon, dan ketertarikan siswa sebagai objek penelitian terhadap peningkatan pemahaman budaya siswa pada sa tari topeng mochi di sanggar sagara. Hasil observasi tersebut dapat dilihat aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kemampuan peneliti dalam menggunakan pembelajaran seni tari.

Latar ilmiah pada saat wawancara dilakukan dengan suasana perbincangan dan pertanyaan dan jawaban yang sudah dilakukan setiap harinya, sehingga menimbulkan suasana yang akrab antara peneliti dengan guru dan siswa. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni tari.

Tes digunakan sebagai ide pengumpulan data dengan ini agar peneliti mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran, sebelum pretest dan sesudah Postest. Sebelum diterapkan strategi maka peneliti akan melakukan tes berupa pengetahuan umum dalam lingkup

pembelajaran mengenai gerak dan unsur – unsur yang mendukung aspek dalam lingkup. Pembelajaran mengenai gerak yang mendukung aspek dalam tari dan sama seperti sesudahnya akan diadakan tes bagaimana hasil dari penerapan strategi tertentu peneliti memberikan tes feedback dari siswa.

Dokumentasi di sini adalah peneliti berusaha memperoleh dan menganalisis dari sumber-sumber yang berupa catatan tertulis, foto, video atau rekaman dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dibuat dokumen agar suatu peristiwa yang terjadi dilapangan tersimpan dan terbukti bahwa penelitian telah dilakukan bahwa penelitian telah dilakukan sserta sebagai penyimpanan data agar terbukti keasliannya. Dilakukan dokumentasi agar peneliti dapat mengetahui proses peserta didik dalam belajar da bagaimana respon peserta didik, apa hasil tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tari dapat diserap dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar seni sagara adalah sanggar atau lingkung seni yang bergerak di bidang seni budaya tradisional yang didirikan oleh Endang Sumardi, S.Pd.i dan Elih Marliah, S.Pd pada tanggal 01 agustus 1983 berdomisili di Kampung Bojong Loa Rt.01 Rw.04 Kelurahan Lembursitu Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Jawa Barat, Sanggar Sagara merupakan sanggar seni tradisional dan kreasi yang mampu melahirkan bakat -bakat seni mulai dari anak -anak hingga orang dewasa. Menurut Endang Sumardi sebagai pendiri Sanggar Sagara, bahwa sanggarnya sering mewakili Kota Sukabumi ke tingkat Jawa Barat apalagi untuk tingkat Kota Sukabumi, bahkan sanggarnya menjadi juara 1 pada lomba kreasi seni gotong sisig tingkat provinsi Jawa Barat. Adapun beberapa lomba seni tradisional yang pernah di juarai oleh Sanggar Sagara di antaranya lomba kreasi seni mapag panganten juara 2 tingkat kota sukabumi, lomba lengser terkreatif juara 2 tingkat Kota Sukabumi.

Pelaksanaan pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan metode mind mapping. Tes awal diikuti oleh 5 siswa sanggar Sagara Kota Sukabumi pada hari Jumat 6 September 2019, Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 butir soal mengenai pemahaman budaya tarian topeng mochi. Data nilai tes (pretest) Siswa Sanggar Sagara sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode mind mapping mencapai nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 60.

Penerapan RPP pertama kalinya di Sanggar Sagara yaitu hari jumat tanggal 6 September 2019 (pertemuan I), pada hari itu Peneliti memberikan Pre test dan melakukan Treatment 1. Jumat 13 November 2019 (Treatment II), Jumat 20 November 2019 (Treatment 3) di lingkungan Sanggar Sagara dengan alokasi waktu 2x60 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dengan materi tarian topeng mochi.

Pertemuan pertama di hari Jumat tanggal 6 September 2019:

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan Guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo‘a bersama. Selanjutnya Guru mengabsen siswa dan menanyakan keadaan di sanggar, karena pembelajaran di Sanggar, maka Guru menyuruh siswa untuk melakukan olah tubuh dipimpin oleh Ketua Kelas Sanggar.

Selanjutnya Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran tari topeng mochi melalui metode mind mapping untuk meningkatkan pemahaman budaya siswa di sanggar sagara. Pada tahapan ini siswa sangat antusias mengenai rencana pembelajaran menggunakan metode mind mapping, karena metode baru yang ada di

sanggar dapat membuat siswa tidak bosan dan mencoba sesuatu yang baru.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan unsur budaya seperti dalam suatu tarian terdapat adat istiadat, adanya kepercayaan, adanya kebiasaan, dan siswa menginterpretasi (*interpreting*). Yaitu siswa dapat memberikan penjelasan tentang konsep tari sesuai dengan bahasa sendiri. Guru mempersilahkan siswa untuk berapresiasi mengenai Tari Topeng Mochi dan mencari setiap detail unsur budaya yang terdapat pada Tari Topeng Mochi melalui berbagai macam media. Dalam tahapan ini siswa sangat banyak sekali mendapat referensi salah satunya melalui media digital, masing masing siswa membuka android masing masing untuk mencari lebih banyak lagi detail unsur budaya yang terdapat di dalam tari Topeng Mochi. Setelah berapresiasi, Guru mengajak siswa untuk dapat mencontohkan (*exemplifying*) memberikan contoh ataupun noncontoh dari konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri

Kegiatan Akhir

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dimana kekurangan dalam pertemuan pertama yaitu siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran dan sulitnya siswa untuk mendapatkan detail unsur budaya yang terdapat pada tari topeng mochi. Siswa sudah mulai dapat menuliskan poin poin penting untuk membuat mind mapping di pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua di hari Jumat tanggal 13 September 2019:

Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran di sanggar dengan mengucapkan salam, dan menanyakan keadaan di Sanggar. Guru menanyakan pembelajaran minggu lalu dengan tujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran sebelumnya dan siap menerima pelajaran lanjutan di pertemuan ini.

Kegiatan Inti

Guru membagikan selebaran kertas kosong pada siswa sanggar. Siswa mempersiapkan peralatan tulis lainnya seperti penggaris, pensil, spidol dan alat lainnya. Siswa mulai menggambar berdasarkan kategori atau definisi yang ada. Siswa menentukan konsep unsur budaya yang umum sampai poin poin khusus yang terdapat pada tari topeng mochi dan menggambar semuanya di kertas kosong. Guru mempersilahkan siswa untuk membuat mind mapping sesuai dengan kreatifitasnya masing masing.

Kegiatan Akhir

Guru melakukan evaluasi pembelajaran di pertemuan kedua. Dimana pada pertemuan kedua ini siswa sudah berhasil membuat mind mapping dan dapat menjelaskan poin poin yang terdapat di dalamnya secara mendetail. Siswa membuat mind mapping dibantu oleh media lainnya seperti internet dan buku.

Pertemuan ke 3 Hari Jumat 20 September 2019

Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran di sanggar dengan mengucapkan salam, dan menanyakan keadaan di Sanggar. Guru menanyakan pembelajaran minggu lalu dengan tujuan agar siswa dapat mengingat pembelajaran sebelumnya dan siap menerima pelajaran lanjutan di pertemuan ini.

Kegiatan Inti

Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil karya mind mapping masing masing. Siswa menjelaskan pengetahuan pemahaman budaya mereka melalui hasil karya mind mapping. Setelah semua siswa mempresentasikan hasil karya mind mappingnya, Guru memberikan post test. Data nilai tes (posttest) Siswa Sanggar Sagara setelah diterapkan pembelajaran dengan metode mind mapping mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 85.

Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi akhir pada siswa dan memberikan apresiasi terhadap pembelajaran siswa mengenai pemahaman budaya tari topeng mochi melalui metode mind mapping.

Setelah dilaksanakan pretest dan posttest berkaitan dengan pemahaman budaya siswa pada tari topeng mochi, diperoleh skor dari masing-masing siswa yang kemudian dicari selisih/gain (d) dari hasil pretest dan posttest.

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil dari perhitungan nilai pretest dan posttest, peneliti mencari nilai rata-rata pre-tes dan post-test siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata Pre-test } X = \frac{330}{5} = 66$$

$$\text{Nilai rata-rata Post-test } Y = \frac{439}{5} = 87,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, tingkat penguasaan materi siswa berkenaan dengan hasil nilai pretest adalah 66. Setelah dilakukan perlakuan berupa pengajaran dengan metode mind mapping pada tari topeng mochi, tingkat pemahaman budaya siswa meningkat menjadi 87,5.

Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman budaya siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Selisih nilai pretest dan posttest adalah sebesar 21,5 poin. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya siswa di sanggar sagara kota sukabumi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari topeng mochi melalui metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman budaya siswa di sanggar sagara kota sukabumi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang dialami siswa dalam

mengerjakan hasil post test dan hasil karya mind mapping siswa terhadap tari topeng mochi.

Pada pembelajaran siswa sudah mampu memberikan penjelasan tentang konsep sesuai dengan bahasa sendiri dan dapat memberikan contoh ataupun noncontoh dari konsep. Siswa mampu mengelompokkan konsep berdasar kategori atau definisi yang ada serta dapat menentukan konsep yang umum beserta sub konsep atau poin-poin khusus yang ada di dalamnya dan menghubungkan dari konsep-konsep yang saling berkaitan. Siswa mampu menggambarkan informasi logis yang berupa konsep dan menjelaskan dengan menggunakan sebab-akibat terhadap suatu konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AnNisha, M. (2012). Tentang Mind Mapping. Tersedia di <http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>. Diakses tanggal 10 Desember 2013
- Buzan, T. (2007). *Buku Mind Map Pintar untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Creswell, J.W. (2016) *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancawati, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Iswati, L. (2017). Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar SBK dalam Apresiasi Karya Seni Rupa Kelas V SDN Gugus Drupadi Kota Semarang.
- Lisnawati. (2018). melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Marioriwawo
- Masunah, J., dan Narawati, T., (2003) *Seni dan Pendidikan Seni*, Bandung, Pusat Penelitian dan Pengembangan Seni Tradisional UPI.
- Nabila, N., (2015). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur: UPI, Bandung.
- Popham, W.J., dan Baker, E.L. (2003) *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, terjemahan Amirul Hadi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Prastiawan, I., & Suharyanto, A., (2014), *Sejarah Tari*, Medan: UNIMED PRESS.
- Soekamto, T., dan Winataputra, U.S., (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana, N., (2009), *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2016) *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2): 234-249.
- Tucker, C., Wycoff, R.T., dan Green, J.T., (2017) *Blended Learning in Action: A Pratical Guide Toward Sustainable Change*, California, Corwin Sage A Company.
- Woolfolk, A., (2009) *Educational Psychology: Active Learning*, terjemahan Helly Prajimo Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wulandari, A., (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran (Mind Mapping vs Konvensional) dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 :Berbah Sleman
- Yulaelawati, E., (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, Bandung, Pakar Raya.